

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga - harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara *continue*. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling pengaruh memengaruhi. Istilah *inflasi* juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Ada banyak cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling sering digunakan adalah *Consumer Price Index* (CPI) dan *Gross Domestic Product* (GDP) Deflator.

Inflasi desakan biaya terjadi akibat adanya kelangkaan produksi dan/atau juga termasuk adanya kelangkaan distribusi, walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Adanya ketidak-lancaran aliran distribusi ini atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata permintaan

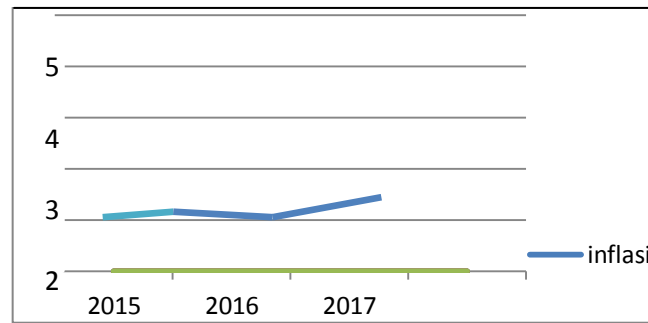
normal dapat memicu kenaikan harga sesuai dengan berlakunya hukum permintaan penawaran, atau juga karena terbentuknya posisi nilai ke ekonomian yang baru terhadap produk tersebut akibat pola atau skala distribusi yang baru. Berkurangnya produksi sendiri bisa terjadi akibat berbagai hal seperti adanya masalah teknis di sumber produksi (pabrik, perkebunan, dll), bencana alam, cuaca, atau kelangkaan bahan baku untuk menghasilkan produksi tsb, aksi spekulasi (penimbunan), dll, sehingga memicu kelangkaan produksi yang terkait tersebut di pasaran. Begitu juga hal yang sama dapat terjadi pada distribusi, di mana dalam hal ini faktor infrastruktur memainkan peranan yang sangat penting. Di bawah ini adalah tabel perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2015 hingga 2017.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Data Inflasi</b>
<b>2015</b>	<b>3,35</b>
<b>2016</b>	<b>3,02</b>
<b>2017</b>	<b>3,61</b>

*Sumber : Data BPS*



Sumber :Data BPS

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Inflasi**

Dari data di atas mengacu ke periode 2015 s/d 2017, rata-rata inflasi tahunan umum Indonesia selama 3 tahun terakhir adalah 3 % per tahun. Disebabkan adanya subsidi minyak oleh pemerintah sehingga terkendalinya nilai inflasi pada tahun tsb. Salah satu peristiwa moneter yang penting dan hampir dijumpai semua Negara di dunia adalah inflasi. Inflasi berasal dari bahasa latin “*inflance*” yang berarti meningkatkan. Secara umum inflasi adalah perkembangan dalam perekonomian, dimana harga dan gaji meningkat, permintaan tenaga kerja melebihi penawaran dan jumlah uang yang beredar sangat meningkat. Inflasi selalu ditandai dengan peningkatan harga-harga secara cepat (Ensiklopedia Indonesia : 1991, 445). Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan berlaku terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama periode tertentu, kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dalam persentase yang cukup besar) bukan merupakan inflasi (Nopirin, 1992:25).

Pada masa krisis terutama tahun 1998, Indonesia mengalami inflasi tertinggi yaitu mencapai 77,6%. Peningkatan inflasi terutama disebabkan oleh depresiasi nilai tukar rupiah, krisis ekonomi dan ekspektasi terhadap inflasi yang tinggi. Sebelumnya Indonesia pernah mengalami hiper inflasi pada masa akhir orde lama yaitu pada tahun 1966. Sehingga secara psikologis inflasi merupakan krisis bagi masyarakat Indonesia (A.M. Soesilo, 2002:1). Secara umum inflasi menyebabkan timbulnya sejumlah biaya sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat. Pertama, inflasi menimbulkan dampak negatif pada distribusi pendapatan. Masyarakat golongan bawah dan berpendapatan tetap akan menanggung beban inflasi dengan turunnya daya beli mereka. Sebaliknya, masyarakat menengah dan atas yang memiliki aset-aset finansial seperti tabungan dan deposito dapat melindungi kekayaannya dari inflasi, sehingga daya beli mereka relatif tetap. Kedua, inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu kebijakan dalam pengendalian inflasi adalah kebijakan moneter. Untuk kebijakan moneter, pada umumnya kebijakan yang dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan nilai tukar. Pada umumnya kebijakan moneter adalah dicapainya keseimbangan intern (*internal balance*) dan keseimbangan ekstern (*externalbalance*). Keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan terciptanya keseimbangan kerja yang tinggi, tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dipertahankan laju inflasi yang rendah. Disisi lain keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan neraca pembayaran yang seimbang (Insukindro, 1994:204).

Kebijakan moneter yang harus dilakukan di negara berkembang pada umumnya lebih berat dan sulit jika dibandingkan dengan negara-negara maju.

Faktor pertama yang menjadi penyebabnya bahwa tugas untuk menciptakan penawaran uang yang cukup sehingga pertambahannya dapat selalu selaras dengan jalannya pembangunan yang memerlukan disiplin yang kuat dikalangan otoritas moneter dan pemerintah. Kekurangan modal dan terbatasnya pendapatan pemerintah seringkali menimbulkan dorongan yang kuat kepada pemerintah untuk meminjam secara berlebihan kepada Bank Sentral. Kalau ini dilakukan, maka pertumbuhan jumlah uang beredar akan menjadi lebih cepat, akibatnya terjadi inflasi.

Nilai Tukar ini perlu dicermati lebih seksama bagaimana kejutan nilai tukar akan mempengaruhi perekonomian dan inflasi. Perubahan nilai tukar inintentunya akan berimplikasi terhadap karakteristik fluktuasi nilai tukar dan pengaruhnya terhadap perekonomian terbuka. Rupiah mendapatkan tekanan-tekanan depresiatif yang sangat besar diawali dengan krisis nilai tukar. Nilai tukar rupiah secara bersama sama mendapat tekanan yang cukup berat karena besarnya *capital outflow* akibat hilangnya kepercayaan investor asing terhadap prospek Nilai uang ditentukan oleh supply dan demand terhadap uang.

Ketidak stabilan Nilai Tukar akan mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan Internasional. Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri mengalami dampak dan ketidak stabilan kurs ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga barang-barang milik Indonesia mengalami peningkatan. Dengan melemahnya

rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri (Triyono, 2008:156). Dengan adanya lonjakan-lonjakan drastis pada tingkat kurs tersebut ini akan membuat para produsen kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, barang modal dan barang modal yang mempunyai kandungan impor yang tinggi sehingga kemudian akan berdampak pada naiknya biaya untuk mengimpor barang untuk keperluan proses produksi sehingga akan mempengaruhi tingkat harga domestik yang merupakan cerminan dari tingkat inflasi.

Jumlah Uang Beredar ditentukan oleh Bank Sentral, sementara jumlah uang yang diminta (*money demand*) ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat harga rata-rata dalam perekonomian, Jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk melakukan transaksi bergantung pada tingkat harga barang dan jasa yang tersedia. Semakin tinggi tingkat harga, semakin besar jumlah uang yang diminta. Peningkatan harga kemudian mendorong naiknya jumlah uang yang diminta masyarakat. Pada akhirnya, perekonomian akan mencapai equilibrium baru, saat jumlah uang yang diminta kembali seimbang dengan jumlah uang yang di edarkan. Penjelasan yang menggambarkan bagaimana tingkat harga ditentukan dan berubah seiring dengan perubahan jumlah uang beredar disebut teori kuantitas uang (*quantity theory of money*). Berdasarkan teori ini, jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian menentukan nilai uang, sementara pertumbuhan jumlah uang beredar merupakan sebab utama terjadinya inflasi. Secara umum, teori kuantitas uang menggambarkan pengaruh jumlah uang beredar terhadap perekonomian, dikaitkan dengan variabel harga dan output. Hubungan antara

jumlah uang beredar, output dan harga dapat ditulis dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$M \times V = P \times Y$$

Dimana P adalah tingkat harga (GDP deflator), Y adalah jumlah output (realGDP), M adalah jumlah uang beredar,  $P \times Y$  adalah nominal GDP, dan V adalah velocity of money (perputaran uang). Persamaan ini disebut sebagai persamaan kuantitas (*quantity equation*). *Velocity of money* (perputaran uang) mengukur tingkat dimana uang bersirkulasi dalam perekonomian Atau dapat dikatakan mengukur kecepatan perpindahan uang dari satu orang ke orang lainnya. *Velocity of money* dapat dihitung melalui pembagian antara GDP nominal dengan jumlah uang beredar.

BI *Rate* akan mempengaruhi beberapa variabel makroekonomi yang kemudian diteruskan kepada inflasi. Perubahan berupa peningkatan level BI *Rate* bertujuan untuk mengurangi laju aktifitas ekonomi yang mampu memicu inflasi. Pada saat level BI *Rate* naik maka suku bungakredit dan deposito pun akan mengalami kenaikan. Ketika suku bunga deposito naik, masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank dan jumlah uang yang beredar berkurang. Pada suku bungakredit, kenaikan suku bunga akan merangsang para pelaku usaha untuk mengurangi investasinya karena biaya modal semakin tinggi. Hal demikianlah yang meredam aktivitas ekonomi dan pada akhirnya mengurangi tekanan inflasi.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti serta memilih judul **“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2008-2017”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, makaidentifikasi masalah yang telah disusun dalam penelitian itu:

1. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, *BI Rate* secara parsial Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2008-2017 ?
2. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, *BI Rate* secara bersama sama Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2008-2017 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, *BI Rate* secara parsial Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2008-2017.
2. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, *BI Rate* secara bersama sama Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2008-2017.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:



1. Bagi Akademis,

Memberikan tambahan informasi dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi makro sehingga dapat dijadikan masukan, referensi serta perkembangan penelitian sejenis di masa datang.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi ke khasanah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Penulis,

Untuk mengembangkan wawasan berfikir serta menambah ilmu pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang jelas.

4. Bagi peneliti lainnya,

Diharapkan dapat membantu pihak-pihak perumus ataupun bagi para pengambil keputusan yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini penulis telah melaksanakan penelitian pada data sekunder yaitu berupa publikasi dari laporan tahunan Bank Indonesia yang terdaftar di website resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan laporan di website resmi Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

